

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara umum gereja mempunyai dua pengertian yakni yang pertama gereja adalah kumpulan orang-orang yang percaya terhadap Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruslamat-Nya dan gereja itu adalah umat Allah sendiri. Kedua gereja dapat diartikan sebagai tempat orang-orang percaya berkumpul dalam bersekutu, bersaksi, dan melayani, gereja merupakan tempat dimana Firman Tuhan disampaikan melalui khotbah. Dan di dalam gereja itu juga terdapat perintah-perintah, kesepakatan-kesepakatan seorang pemimpin sehingga orang yang percaya harus memberitakan injil.¹

Sebagaimana yang dijelaskan dalam kitab 1 Petrus 2:9, mengatakan bahwa orang yang percaya akan panggilan Tuhan untuk melakukan pelayanannya bagi dunia dan orang-orang yang suci di hadapan Allah akan dipanggil kembali untuk melaksanakan pelayanan dalam dunia sebagai persekutuan umat Kristen yang memiliki karunia untuk melayani tubuh Kristus. Sebagai anggota tubuh Kristus gereja dituntut untuk berbuat seperti

¹Alecxander Venter, *Gereja Yang Bertindak* (South Africa, Vineyard Internaional Publishing, 2003), 54.

yang dikehendaki Allah. Hal ini dapat lihat dalam Efesus 4:1-16 tentang perbuatan yang dikehendaki.²

Setiap jemaat selalu menantikan pertumbuhan Gereja. Gereja yang sehat adalah jemaat yang tumbuh secara kuantitatif dan kualitatif.³ Gereja yang bertumbuh dari segi kualitas bisa terlihat lewat peningkatan iman dari para jemaatnya yang hadir dalam beribadah, pertumbuhan gereja dari segi kuantitas yakni terlihat dari naiknya jumlah dan ketekunan anggota jemaat dalam mengikuti persekutuan.

Ketika berbicara tentang pertumbuhan, Penulis memahami Pertumbuhan merupakan suatu langka yang harus di lalui dimana seseorang belajar dari pengalaman sebelumnya untuk dikembangkan menuju kemasa yang sekarang. Serta dalam KBBI kata pertumbuhan dasarnya yakni “tumbuh” dengan definisi bertambah besar atau sempurna dan hidup.⁴

Argumentasi Dalam Tulisan ini Pertumbuhan gereja akan membawa orang menuju arah percaya terhadap Kristus lalu membantu anggota gereja untuk mengetahui akan tugas dan tanggung jawab-Nya. Sehingga dapat dikatakan bahwa pertumbuhan gereja merupakan orang yang percaya kepada

²Christian de Jonge, *Pembimbing Ke Dalam Sejarah Gereja* (Jakarta, BPK Gunung Mulia, 2006), 19.

³Peter Wangso, *Tugas Gereja Dan Misi Masa Kini* (Surabaya, Yakni, 1981), 80.

⁴KBBI Online.

Kristus dan kemudian ia membantu anggota jemaat untuk melaksanakan kegiatan dan aktivitas gereja dengan penuh tanggung jawab.⁵

Dengan demikian, berdasarkan defenisi mengenai pertumbuhan gereja adalah suatu proses yang dapat tumbuh yang diartikan hidup yang terjadi terus menerus. dapat dilihat secara konkrit artinya benar-benar ada (terwujud, dan dapat dilihat). Dan di dalamnya pertumbuhan itu terdapat orang percaya yang diikat menjadi persekutuan orang iman serta orang-orang yang didalamnya dipanggil untuk bersekutu, melayani, dan bersaksi. Lalu membantu anggota gereja untuk mengetahui akan tugas sebagai anggota jemaat untuk melaksanakan kegiatan dan aktivitas Gereja dengan penuh tanggung jawab.

Fakta yang mendukung dalam tulisan ini, Penulis melihat bahwa, mengenai pertumbuhan gereja sardis bangkit rombe terdapat orang-orang dalam gereja tidak menjalankan tugas dengan semestinya atau tidak bertanggung jawab. Jemaat kurang memberikan perhatian kepada Pembangunan, Kebersihan, dan keuangan yang ada dalam gereja sehingga pembangunan yang berdiri di jemaat Sardis Bangkit Rombe tidak mengalami perubahan serta pertumbuhan dan aktivitas tidak berjalan dengan semestinya.

⁵Paulus Daut, *Pengantar Ke Dalam Pertumbuhan Gereja* (Manado, Yayasan Daun Family, 2005), 10.

Penulis melihat bahwa penyebab terjadinya kurangnya didalam pertumbuhan Gereja Toraja Sardis Bangkit Rombe misalnya pembangunan gereja terbengkalai sehingga dapat mempengaruhi pertumbuhan gereja yang ada di Jemaat Sardis Bangkit Rombe, Dan pembangunan gereja hanya salah satu indikator penulis untuk menunjukkan pembangunan di jemaat itu tidak berjalan dengan baik. Sehingga menimbulkan masalah yang dapat mempengaruhi pertumbuhan gereja, Kemudian warga jemaat juga tidak mengambil tindakan menyebabkan Gereja disana tidak memiliki perkembangan, baik dalam pelayanan maupun pembangunan gereja. Kemudian orang-orang disana tidak terlalu memikirkan tentang keuangan dapat dikatakan bahwa orang disana tidak memperdulikan pembangunan gereja serta manajemen gereja sangat kurang sehingga di dalam pelayanan gereja itu berjalan dengan seadanya tanpa memperhatikan spritualitas jemaat.

Kemudian seharusnya di Jemaat Sardis Bangkit Rombe, orang-orang yang telah dipilih, serta di percaya untuk menjalankan tugas yang diberikan oleh pemimpinnya mereka seharusnya bertanggung jawab serta mereka saling menerangkan antara satu dengan yang lain, sehingga menimbulkan kesepakatan-kesepakatan yang telah di timbulkan, agar pertumbuhan gereja sardis bangkit rombe tidak terbengkali tetapi seharusnya dapat berkembang, tumbuh, serta hidup dan pembangunan gereja bisa berjalan dengan baik. Tetapi yang penulis observasi ialah orang-orang di jemaat hanya

mengutamakan pelayanan mimbar dan mengakibatkan masalah pada pembangunan gereja sehingga tidak berjalan dengan efektif. Sehingga penulis tertarik untuk memberikan pemahaman kepada orang-orang yang telah terlibat dalam tugas yang di berikan oleh pemimpinnya, tentang cara mengolah aktivitas yang ada di dalam gereja dan pembangunan gereja agar tidak terbengkalai sehingga pertumbuhan gereja jemaat Sardis Bangkit Rombe dapat berjalan dengan baik dan jemaat dapat mengerti tugas dan tanggung jawabnya sebagai warga jemaat. Dalam pembangunan yang baik akan menghasilkan kualitas yang baik salah satunya ialah mengenai penambahan dalam sebuah pembaharuan sehingga pembangunan dapat dilihat mengalami proses setiap proses dan mengalami perubahan.

Teori Perspektif C. Pater Wagner, menjabarkan jika pertumbuhan gereja merupakan semua hal yang dilakukan dan mengarah serta memberi dampak terhadap orang yang sebelumnya tidak mempunyai hubungan pribadi terhadap Yesus Kristus serta menjadikan para anggota jemaat lebih bertanggung jawab. Namun, dalam realita kehidupan berjemaat orang yang dipercayakan diberi tugas dan tanggung jawab dalam meningkatkan pelayanan tetapi mereka tidak menjalankan tugas tersebut. Hal ini dapat berpengaruh dan menimbulkan beberapa masalah dalam lingkup gereja, salah satu diantaranya yaitu masalah pertumbuhan gereja yang tidak maksimal. Teori C. Peter Wagner yang menegaskan bahwa anggota jemaat harus

bertanggung jawab dalam menjalankan pelayanannya. C. *Peter Wagner* lebih menekankan bahwa pertumbuhan gereja itu meliputi pendewasaan jiwa agar terus bertumbuh dan menjadi murid Kristus yang sejati.⁶

B. Fokus Masalah

Fokus masalah dalam penulisan ini adalah penulis hendak memfokuskan meneliti bagaimana Studi Kasus Terhadap Pertumbuhan Gereja Toraja Jemaat Sardis Bangkit Rombe ditinjau dari Perspektif C. Peter Wagner.

C. Rumusan Masalah

Sesuai latar belakang di atas maka didefinisikan rumusan masalah penelitian ini yakni Bagaimana pertumbuhan Gereja Toraja Jemaat Sardis Bangkit Rombe ditinjau dari perspektif C. Peter Wagner?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin diwujudkan pada penelitian ini yaitu Untuk mengetahui pertumbuhan Gereja Toraja Jemaat Sardis Bangkit Rombe ditinjau dari perspektif C. Peter Wagner.

⁶Kejar Hidup Laia, Pertumbuhan Gereja Dan Penginjilan Di Kepulauan Nias, (*Jurnal Teologi Sistematika dan Praktika*). Vol.2 No.2 (Desember 2019), 293.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari Penulisan ini ialah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Tulisan ini diharapkan membantu pembaca untuk membawa wawasan seperti apa sebenarnya pertumbuhan gereja itu, Dan dapat mengetahui bagaimana menerapkan pertumbuhan gereja dalam jemaat.

2. Manfaat Praktis

Tulisan ini diharapkan agar bermanfaat bagi Pemimpin-Pemimpin Gereja sendiri, Agar pertumbuhan gereja dapat diperhatikan dengan baik dan bisa mengetahui bagaimana sebenarnya Pertumbuhn Gereja.

F. Sistematika Penulis

Dengan memperhatikan rumusan masalah dan tujuan penelitian dia atas, maka sistematika akan disusun sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bagian ini berisi uraian penjelasan mengenai Latar Belakang Masalah, Fokus Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penulisan, Metode Penelitian, Manfaat Penulisa dan Sistematika Penulisan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Pada Bab ini akan diuraikan tentang landasan teoritis mengenai, Pengertian Pertumbuhan Gereja, Pertumbuhan Gereja Menurut Perspektif C. Peter Wagner, Dan Landasan Teologis Pertumbuhan Gereja.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi uraian mengenai Jenis Metode Dan Alasan Pemilihannya, Tempat Penelitian Dan Alasan Pemilihannya, Jenis Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisa Data, Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data, Dan Jadwal Penelitian.

BAB IV : PEMBAHASAN DAN ANALISIS

Bab ini terdiri dari hasil penelitian yang didalamnya ada Studi Kasus Pertumbuhan Gereja Toraja Jemaat Sardis Bangkit Rombe Berdasarkan Perspektif C. Peter Wagner, Serta melampirkan hasil penelitian yang dilakukan.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan dan saran dari seluruh penelitian yang telah dilakukan.

